Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 2, No. 2, Desember 2020
ISSN 2088-8368

MISI KRISTEN TENTANG OKULTISME DAN SIGNIFIKANSINYA BAGI PEMUDA-PEMUDI KRISTIANI

Handoko
[1]Program Studi Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah,
Jl. Raya Pacet KM. 2 Kab. Mojokerto,
E-mail: handokozeng@gmail.com

ABSTRAK

Abad 21 akan terus berjalan tanpa mengenal kata 'berhenti' sedikitpun, dan oleh karena pergeseran ini akan semakin jauh apabila tak mengikutnya, khususnya bagi umat Kristiani di Indonesia yang harus semakin tanggap, serta merespon dengan sigap kebutuhan yang vital untuk memperlengkapi para hamba Tuhan. Khususnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan okultisme (kepercayaan kepada kekuatan gaib yang dapat dikuasai manusia atau kajian tentang kekuatan gaib-KBBI), sebenarnya setiap umat-Nya telah memahami dengan sangat jelas bahwa di Indonesia memiliki banyak suku dan budaya sehingga tak lepas begitu saja, serta beberapa dari wilayah di Nusantara berkaitan erat dengan okultisme, bahkan ironinya mereka menyadari bahwa itu perbuatan 'dosa', namun mereka tetap melakukannya oleh karena terkungkung kebudayaannya masing-masing. Demikian pula bagi umat Kristiani yang tersebar di seluruh pelosok di Indonesia, dan dalam hal ini bahwa Misi Kristen harus menambah wawasan dalam berjemaat yang sangat majemuk, sehingga wajar untuk memahami pengetahuan tentang okultisme sangat diperlukan, dan sepatutnya dimiliki setiap gereja yang ada di seluruh pelosok negeri ini. Sehingga Misi Kristen yang menyangkut okultisme dibutuhkan untuk menambah pemahaman yang lebih dalam, dan tentunya hal ini bersifat dinamis dikarenakan dalam melayani bidang okultisme juga memantau dampak-dampak akibatnya. Meskipun tidak terlalu banyak penjelasan secara terperinci dalam Alkitab, namun prinsip-prinsip dalam menangani untuk pelayanan doa pelepasan para hamba Tuhan menyebutnya dan dipimpin oleh Roh Kudus. Kemudian dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan okultisme ini (pelayanan doa pelepasan) sangat membutuhkan hikmat-Nya dalam mengerjakan pelayanan ini, seperti: urut-urutan, tindakan, pencegahan; bahkan untuk persiapan dalam melayani dan juga yang dilayaninya. Seharusnya memantau bagi mereka yang telah dilayani secara bertahap agar sesudah dilayani bersedia dipantau (sepakat dengan perjanjian sebelum melayani), serta akan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Akhirnya dalam Misi Kristen ini akan membuat orang-orang beriman semakin kuat dan militan serta kesatuan umat Kristiani yang ada di Indonesia makin kokoh. Dalam hal ini terutama bagi generasi muda, dan pasti berdampak positif untuk memperkaya atau memperlengkapi wawasan bagi seluruh gereja yang ada di Indonesia, secara para hamba Tuhan.

Kata kunci: Abad 21, Okultisme, Adat Istiadat, Misi Kristen, Penanganan, Pencegahan, Dampak, Doa Pelepasan, Pemuda-Pemudi Kristiani; jurnal geneva; STTIAA; *template*

ABSTRACT

The 21st century will continue without knowing the word 'stop' at all, and because of this this shift will be further away if it does not follow it, especially for Christians in Indonesia who must be more responsive, and respond readily to the vital need to equip God's servants. Especially in matters related to the occult (belief in supernatural powers that can be controlled by humans or the study of supernatural powers-KBBI), actually each of his people has very clearly understood that in Indonesia there are many tribes and cultures so that it cannot be separated. , as well as some areas in the archipelago that are closely related to the occult, even ironically they realize that it is a 'sin' act, but they still do it because they are confined by their respective cultures. Likewise for Christians who are scattered in all corners of Indonesia, and in this case that Christian Missions must add insight in a very diverse congregation, so it is natural to understand that knowledge about the occult is indispensable, and should be owned by every church in all corners of the country. this. So that Christian missions concerning the occult are needed to add to a deeper understanding, and of course this is dynamic because serving the occult field also monitors its effects. Although there are not too many detailed explanations in the Bible, but the principles in handling for the ministry of prayer for the deliverance of God's servants call it and are led by the Holy Spirit. Then in handling cases related to the occult (the prayer service of

deliverance), His wisdom is very much needed in carrying out this ministry, such as: sequence, action, prevention; even for preparation in serving and also serving. It should monitor those who have been served gradually so that after being served they are willing to be monitored (agreed with the agreement before serving), and will get maximum results. Finally, this Christian mission will make believers stronger and more militant and the unity of the Christians in Indonesia will be stronger. In this case, especially for the younger generation, and certainly have a positive impact to enrich or equip insights for all churches in Indonesia, as servants of God.

Keywords: 21st Century, Occultism, Customs, Christian Mission, Handling, Prevention, Impact, Prayers for Deliverance, Christian Youth; STTIAA: *template*

PENDAHULUAN

Misi Kristen tentang okultisme di Indonesia ini tidak lepas dari kehendak manusia yang diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya dengan ia memilih dipimpin oleh Roh Kudus, atau roh-roh jahat, atau setan-setan, atau iblis, atau satan atau banyak orang mengatakan bahwa itu kuasa kegelapan. Pengertian tentang okultisme adalah kegiatan dari kuasa kegelapan itu yang khusus membicarakan roh-roh yang berkaitan dengan kekuatan "misterius." Untuk masa sekarang ini semua telah dipenuhi dengan teknologi maupun dunia maya sehingga semakin memudahkan untuk memperoleh data-data akan segala sesuatu, yakni dengan kata lain penggunaan dalam berlogika akan makin kuat. Sekalipun masa kini telah banyak menggunakan logika yang tinggi dan realistis, namun dari sisi yang lain bahwa okultisme sebagai kepercayaan terhadap kekuatan gaib tetap masih ada. Judul ini bukan untuk membahas teknologi yang diperhadapkan dengan okultisme, namun dengan zaman teknologi seperti ini dan sebenarnya okultisme juga mengalami perkembangan yang signifikan. Untuk itulah ingin membahas dan bagaimana cara menangani dengan prinsip-prinsip orang-orang Kristen pada umumnya, atau secara Alkitabiah. Selain itu ada banyak pertentangan mengenai okultisme, sehingga banyak alasan meningkatnya berbagai macam okultisme karena mendapatkan banyak kesempatan. Apabila ada pertanyaan: mengapa timbul kepercayaan terhadap kuasa kegelapan atau okultisme di kalangan umat Kristiani? maka dalam hal ini jelas bahwa ada yang memiliki keterikatan dengan kepercayaan okultisme itu, dan terlebih lagi bagi umat Kristiani yang tinggal di Indonesia yang mempunyai berbagai aneka suku maupun adat istiadat yang ada dari Sabang sampai Merauke (meskipun bukan berhenti di Merauke, namun Yahukimo [merupakan daerah pemekaran yang terbaru]). Ini merupakan salah satu alasan bahwa agama tidak mampu memberikan jawaban atas "kehausan" yang dibutuhkan oleh masyarakat itu, dan khususnya bagi umat Kristiani, maka dari itu manusia lebih cenderung mencari yang lebih instant, yakni beralih kepada hal-hal yang supranatural di mana ada kuasa tidak nampak atas penglihatan manusia umumnya (Eric J. Dingwall & John Langdon Davies). Di dunia tempat berpijak merupakan ajang peperangan antara kuasa kegelapan dan kuasa Tuhan, sedangkan manusia adalah makhluk yang mempunyai kehendak, yakni mau atau tidak mau jika harus memilih di antaranya; sehingga manusia tidak akan menjadi makhluk netralisme yang mempunyai kuasa tersendiri. Sekali lagi tidak mungkin bahwa manusia hidup dan otomatis kehidupannya ada dalam kuasa tersebut. Di dalam Injil Matius 12:43-45, dan Wahyu 3:20, bila melihat dua bagian ayat ini yang menjelaskan bahwa dalam diri manusia, jika tidak ada Tuhan, dan dipastikan kehendak setan yang berkuasa, serta dalam hal inilah akan melihat kuasa okultisme menurut pandangan Alkitab. Namun mengapa orang masih percaya okultisme dan ini di sebabkan karena pertolongan melalui okultisme sering kali mendatangkan kesembuhan dan sukses

dalam hidup seseorang (instant). Perlu diketahui bahwa iblis dapat membuat kaya seseorang (Kis.16:16), juga di Perjanjian lama, yaitu ketika dapat menyembuhkan dan melakukan mukjizat (Kel.7:10-13). Perlu menyadari bahwa rekening setan bukanlah rekening gratis, namun harus dibayar dengan jiwanya sendiri oleh karena pertolongan setan pada hakikatnya hanya celaka. Untuk kesembuhan dari kuasa kegelapan menolong tubuh, tetapi nantinya jiwa akan menderita. Tuhan hendak memberkati umat manusia dan bukan dengan cara-cara okultisme, melainkan dengan cara-cara-Nya yang ajaib dan penuh kasih. (MEDAN.TRIBUNNEWS. com, 2020). Jelas sekali, Alkitab menegaskan bahwa ada dua kuasa yang sedang bekerja di dunia ini, yaitu: kuasa terang (Allah) dan kuasa kegelapan (satan, setan, iblis, roh-roh jahat) dalam segala manifestasinya. Dapat dikatakan bahwa sesuatu yang berada dalam kekuasaan Allah adalah "Kerajaan Allah atau kuasa terang" dan segala sesuatu yang di bawah kekuasaan iblis, dkk adalah "kerajaan iblis yang menjadi rajanya. Hal ini memberikan pemahaman bagi bahwa yang dimaksud dengan kerajaan Allah dan kerajaan iblis, dkk bukan menunjuk kepada suatu teritorial atau wilayah, tetapi suatu wilayah kekuasaan yang disebut kerajaan Sorgawi dan kerajaan duniawi (alam semesta). Kuasa Allah (terang) telah mengalahkan kerajaan iblis, dkk (gelap), namun iblis, dkk terus berusaha dengan berbagai strateginya untuk menghambat orang-orang di dalam kerajaannya (kegelapan) supaya tidak masuk ke dalam kerajaan Allah (terang) dan berusaha dengan maksimal dengan memerangi orang-orang percaya yang sudah berada di dalam kerajaan Allah (Jaharianson, 2016). Berikutnya, Tulang Elisa yang membahas apakah setan masuk ke dalam orang beriman? Kemudian jawababnya (1) Tergantung dari orang beriman tersebut, jika ia undur seperti yang dilakukan oleh Yudas di mana setan dapat masuk di dalamnya (Luk.22:3). Yudas bukan pengikut Kristus yang biasa dan sebagai tokoh serta Rasul, namun setan dapat masuk oleh karena ia undur, dan keras hati di dalam dosa (keuangan). Rasul-rasul yang lain tidak menyangka jika Yudas sudah undur, bahkan menyiimpan dosa. Waktu itu Tuhan Yesus sudah menyatakan dengan jelas tanda-tanda si pengkhianat, namun para murid-Nya tidak mempercayainya bahwa Yudas orang yang dimaksudkan-Nya, duduk bersama makan dengan mereka (Luk. 22:3,21-23). (2) 2. Seandainya setan masuk ke dalam manusia, dan itupun ada beberapa tingkatan, yaitu 3 tingkatan (manusia itulah bait Allah, lih. 1 Kor.3:16), (a) Memberi tempat bagi iblis (setan di dalam halaman). (b) Dipenuhi roh setan (Setan di dalam Ruangan Suci). © Dikuasai roh setan (Setan di dalam Ruangan Maha Suci dari manusia) (Jusuf B.S, 29/11/2010). Selain itu dalam Alkitab melalui Rasul Paulus yang menulis untuk jemaat Efesus mengatakan bahwa apa yang kita hadapi bukanlah yang menyangkut akan kebutuhan hidup secara jasmani saja, namun juga melawan terhadap hal-hal yang bersifat supranatural, dan bahkan roh-roh tersebut telah menguasai daerah mereka masing-masing seperti yang tertulis (Ef.6:12). Demikian pula Paulus menjelaskan bahwa ketika seseorang hidup mengikuti jalan dunia ini, dan ini sama dengan seseorang itu menaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sedang bekerja di antara oarng-orang tersebut di atas atau orang-orang durhaka (Ef.2:2). Bahkan Alkitab menyatakan bahwa dunia okultisme adalah nyata, dan kuasa Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus, serta Roh Kudus adalah nyata. Selain itu ada banyak orang percaya menyadari bahwa sebuah manifestasi dari kuasa kegelapan adalah milik iblis, dkk, dan untuk manifestasinya dapat dilihat, sehingga dapat melihat dampak akan kepemilikannya, namun tidak bisa melihat 'masuknya' (kecuali, memiliki karunia membedakan bermacam-macam roh - [1 Kor.12;10]) setan ke manifestasinya (Juanda Raya, 2012). Tujuan yang mendasar dan terutama, yaitu dalam pembelajaran untuk mendidik sebagai orang-orang Kristen agar mampu mengenal, mengerti

dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi didalam dirinya (Harianto, 2012). Bahkan dalam pemikiran manusia pada umumnya yang menyatakan ada kuasa yang berakibat baik atau buruk, sehingga pada akhirnya manusia menciptakan sesuatu yang tidak dapat dijangkau dengan pancaindra dalam pikirannya. Ada kekuatan supranatural yang ada di dunia ini, dan pada klimaksnya mereka akan bertemu roh-roh jahat, setan-setan, iblis, satan; serta itupun mereka dapat tinggal di dalam benda-benda gaib, seperti: betara karang (bk), batu merah delima, keris, mata tombak, besi kuning, kol buntet, dst. Demikian pula dapat terjadi tempat-tempat keramat atau pesugihan, seperti: makam-makam yang dikeramatkan yang ada di wilayah Indonesia, dan secara prinsip area-area itu memiliki kekuatan 'mistis' sehingga dianggap mampu memberikan jalan keluar bagi orang yang menginginkannya itu. Selanjutnya, praktik okultisme akhir-akhir ini semakin banyak dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, bukan saja dari kalangan masyarakat tertinggal, terasing, terbelakang di pedesaan atau yang kurang pendidikan. Namun kenyataannya di kalangan masyarakat yang berlabel 'modern,' intelektual (berpendidikan tinggi), dan tinggal di kota-kota besar hingga metropolitan hal ini mereka tetap melakukan ritual tersebut dengan berbagai macam cara sampai saat ini. Kuasa kegelapan ini atau yang dikenal dengan roh-roh jahat atau setan-setan atau iblis pada kenyataannya dari tahun ke tahun mereka terus berupaya untuk menguasai dari berbagai kalangan, dan bahkan merekapun juga ingin menguasai sejak berada di dalam kandungan ibunya serta mereka paling dominan untuk menggoda kalangan muda-mudi yang masih rentan dengan kerohanian, dan banyak sekali yang menjadi korban mereka; oleh sebab mereka adalah roh-roh dan otomatis siang maupun malam secara konsisten untuk mempengaruhi manusia itu melalui sisi kelemahan atau kekurangan dari manusia tersebut.

METODE

Sebagai praktik metode okultisme yang tertulis di dalam Alkitab dan peristiwa-peristiwa okultisme yang berkaitan dengan Tuhan Yesus, ketika Dia mengusir roh-roh jahat (legion) yang merasuki seorang laki-laki yang sudah lama tak berpakaian, dan tidak tinggal dalam di rumah, melainkan di dalam pekuburan. Kemudian roh-roh jahat yang merasuki orang tersebut, dan terlibat pembicaraan dengan mengakui akan keberadaan-Nya sebagai Anak Allah yang Mahatinggi, serta memohon agar tidak menyiksanya, lalu Tuhan Yesus memerintahkan supaya roh-roh jahat itu keluar dari orang itu, dan diijinkan masuk ke dalam babi-babi (Luk.8:26-33). Perjanjian Lama ada beberapa praktik okultisme yang dilarang keras oleh Tuhan bagi bangsa Israel sebagai umat-Nya, yaitu: (1) Penyembahan kepada patung-patung dan tugu-tugu berhala buatan manusia serta tiang-tiang berhala (Kel.23:24; Mi.5:12-13; 2Taw.33:7). Untuk dasar akan pelanggaran ini jelas tertulis di Keluaran 20:4-5. (2) Menaruh lambang berhala di ambang pintu masuk rumah (Yes. 57:8). Pemilik rumah itu telah meninggikan lambang itu di atas dirinya atau kepalanya, dan itu merupakan pertanda bahwa mereka tidak menyembah dan beribadah kepada Tuhan. (3) Mencari arwah atau kepada roh-roh peramal (Im. 19:31; 2 Taw.33:6), dan tanya kepada arwah atau kepada roh peramal (Ul.18:11). Sebagai umat-Nya harus bertanya kepada Tuhan, dan bagi para hamba Tuhan (Imam, Nabi, dan Raja) adalah orang-oramg yang telah diurapi Roh Tuhan sendiri. (4) Mempersembahkan anak laki-laki atau anak perempuan sebagai korban bakaran dalam api (Ul.18:10; 2 Taw.33:6). Kebiasaan ini adalah kebiasaan bangsa-bangsa sekitar yang belum mengenal Allah. dalam penyembahan kepada dewa molokh, dan ilah yang disembah oleh bangsa Amon, serta praktik ini terbukti dari dokumen-dokumen yang ditemukan di Siria. (5) Menjadi petenung,

peramal, penelaah, penyihir, pemantera (Ul. 18:10-11; Mi.5:11; 2Taw.33:6). Perilaku seperti ini sama saja dengan upaya untuk mendahului Tuhan, dan Tuhan adalah pencipta serta pemilik alam semesta ini, juga berkuasa penuh atas manusia. (6) Meminta petunjuk kepada orang-orang yang sudah mati (Ul. 18:11), dan berkeyakinan terhadap roh-roh orang yang sudah mati, serta itulah yang mendorong orang tersebut unruk melakukan praktik pemanggilan arwah atau roh-roh orang mati meskipun pada prinsipnya mereka kurang akan pengetahuan Firman Tuhan. (7) Menjadi dukun (Yeh.13:18). Menurut kesaksian dari perempuan En-Dor dalam 1 Samuel 28:9 bahwa setiap orang petenung, pemanggil arwah dan pemanggil roh peramal harus dilenyapkan dari tengah-tengah orang Israel. Sebab perbuatan mereka adalah kekejian bagi Allah (Ul.18:12). (8) Mengikatkan tali-tali berjimat (Yeh.13:18), dan dalam Yesaya 3:18-23 ada daftar perhiasan wanita, serta sebagian dari pada perhiasan itu, seperti anting-anting yang merupakan jimat yang mengandung mantra yang diperkatakan oleh sipemakainya. (9) Mengenakan selubung kepala dengan maksud menangkap jiwa orang (Yeh.13:18). (10) Mengucapkan tenungan-tenungan bohong (Yeh.13:23). (11) Menyembah tentara langit dan beribadah kepadanya (2 Taw.33:3). Sedangkan cara untuk menangani bagi yang terikat terhadap semua bentuk okultisme, dan sering kali disebutkan dengan pelayanan doa pelepasan, serta di dalam pelayanan doa pelepasan terhadap bentuk-bentuk okultisme ini memang tidak secara jelas juga terperinci tidak tertulis dalam Alkitab; namun dapat mengarahkan dengan bantuan penuh dari firman Tuhan dan pimpinan Roh Kudus. Berikutnya dapat memberikan penjelasan yang lengkap tentang wawasan okultisme secara keseluruhan supaya yang bersangkutan mampu memahami sampai sejauh mana ia betindak, dan memberikan dasar ayat-ayat firman Tuhan secara utuh, serta apapun akibatnya dari praktik semua perbuatan okultisme itu. Setelah ia memahami dengan jelas baik wawasan maupun tata cara pelayanan doa pelepasan itu dan bersedia untuk dilayani serta sudah mempunyai tekad untuk melakukan pemberesan dengan Tuhan; dalam hal ini akan dilayani secara tim yang ada. Kemudian ada peringatan keras, yakni resiko yang harus diterima bila tidak bersedia dilepaskan dari semua pengaruh kuasa gelap dan suatu saat mereka akan mengalami ketersiksaan bagi tubuhnya maupun kerohaniannya yang mati, serta bahkan tak jarang mereka menyerahkan nyawanya atau keluarga ikut terlibat agar mengetahuinya jika yang bersangkutan belum dewasa. Selanjutnya setelah memahami sebab akibat berhubungan dengan okutisme maka berikut ini ada beberapa langkah dengan panduan yang praktis ketika doa pelepasan atau pengusiran roh-roh jahat atau setan-setan dengan ketentuan-ketentuan jika yang dilayani atau bersangkutan telah bersedia dilayani doa pelepasan serta diperincikan sebagai berikut: (1) Yang dilayani atau bersangkutan menyadari sepenuhnya akan keterikatan dengan setan-setan atau roh-roh jahat yang sangat menyengsarakan sehingga membuatnya semakin terpuruk dalam kehidupannya (II Tim.2:26). (2) Yang dilayani atau bersangkutan menyadari bersedia mau melepaskan semua bentuk keterikatan terhadap setan-setan atau roh-roh jahat dengan wujud apapun (seperti: betara karang, batu merah delima, keris, besi kuning, ilmu kebal badan, merajah, mantra-mantra, perdukunan, dll) (Why.22:11). (3) Yang dilayani atau bersangkutan harus mempercayai seutuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi serta bersedia dibaptis sebagai tanda pertobatannya (Rm.10:8–10). (4) Yang dilayani atau bersangkutan harus melakukan semua bentuk perlawanan kepada setan-setan atau roh-roh jahat yang ada di dalam diri sendiri dengan memproklamasikan (akan dituntun) bahwa dirinya sebagai anak-anak Tuhan Yesus Kristus dan harus bersedia untuk memperkatakan dengan bimbingan hamba Tuhan tersebut melalui mengikuti perkataannya (Yoh.1:12). (5) Yang dilayani

atau bersangkutan harus melakukan kerjasama dengan baik (sesuai pengarahan) melalui doa pelepasan supaya saling bisa memberikan informasi jika diingatkan akan sesuatu hal yang berkaitan dengan okultisme dan dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan dengan lancar supaya terselesaikan secara tuntas (Kol.4:1). (6) Yang dilayani atau bersangkutan selama masih dalam doa pelepasan harus tetap selalu fokus kepada Tuhan Yesus Kristus dengan melalui pimpinan Roh Kudus dan bukan hal-hal yang lainnya (Roma 8 : 5). (7) Yang dilayani atau bersangkutan apabila telah selesai dilayani doa pelepasan harus tetap bersedia komitmen untuk membaca Alkitab secara rutin setiap hari minim satu pasal dan merenungkan lewat saat teduh pada pagi hari sebelum mengerjakan segala sesuatu kemudian harus diawali juga diakhiri dengan doa setiap hari; demikian juga harus dengan maksimal mengupayakan tidak boleh absen dalam mengerjakan komunikasi dengan Tuhan serta harus konsisten dengan meningkatkan diri secara progres (Mat.7:21). (8) Yang dilayani atau bersangkutan harus rela bersedia untuk dipantau khususnya hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus melalui pimpinan Roh Kudus (poin yang ketujuh) agar dapat mengikuti perkembangan kerohaniannya dan sebaiknya dimulai dengan bersaksi kepada sesama (seperti: keluarga, suami, istri, anak-anak, orangtua, teman-teman, dsb) untuk memuliakan Nama-Nya yakni dengan menyaksikan kasih karunia-Nya yang sudah melepaskan dari keterikatan dengan roh-roh jahat atau setan-setan (Ef.6:24). (9) Yang dilayani atau bersangkutan harus bersedia untuk dievaluasi setiap perubahan di dalam dirinya dan mau pula untuk diluruskan jika ada yang kurang tepat atau kurang tepat dalam menerapkan kebenaran firman Tuhan; serta pula ‘diharapkan’ supaya tidak menoleh kepada masa lalunya lagi atau mengingat-ingat perbuatan dosa-dosa yang ada di masa lalunya yakni dengan menjagai kekudusan di dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada (1 Yoh.3:3). (10) Yang dilayani atau bersangkutan harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada hamba Tuhan yang melayani jika ‘terjadi’ sesuatu hal di dalam dirinya dan harus segera menyampaikan agar dapat ditangani segera atau jangan berlarut-larut atau mneunda-nunda (Rm. 12:2). (11) Yang dilayani atau bersangkutan harus bersedia mengerjakan segala sesuatunya dengan setia kepada Tuhan Yesus Kristus melalui pimpinan Roh Kudus pada saat melakukan hubungan pribadi kepada-Nya (pembacaan Alkitab rutin, saat teduh, doa, dsb) dan rajin beribadah ke gereja, ke persekutuan doa, komsel, mentoring (Luk.16:10). (12) Yang dilayani atau bersangkutan disarankan mengikuti pendalaman Alkitab yang diselenggarakan oleh gereja atau pendalaman khusus yang menyelidiki dengan kerelaan hati terhadap firman Tuhan atau mengikuti seminar teologi dengan berbagai tema yang ada, dll (Kis.17:11). Memang pada umumnya bahwa tata cara doa pelepasan secara spesifik tidak terulis di dalam Alkitab, dan untuk itu para hamba Tuhan telah menyusun dengan inti secara kronologis dari doa pelepasan yang dapat digunakan sebagai standar yang Alkitabiah, serta selanjutnya lebih dalam praktik melakukan proses pengusiran (exorcism) yang diperincikan sebagai berikut: (1) Pelayan Tuhan maupun yang dilayani harus mempersiapkan diri dengan maksimal baik secara rohani maupun jasmani melalui doa-doa supaya belas kasihan Tuhan Yesus Kristus turun pada acara doa pelepasan tersebut pada sebelum dan sesudahnya dengan berjalan sesuai kehendak-Nya dan saling mendoakan bagi seluruh team serta keluarga (Mat.20:34). (2) Yang dilayani atau bersangkutan harus memohon pengampunan dengan mengakui semua dosa yang telah diperbuatnya di masa lalunya (1 Yoh.1:9) dan mengingat-ingat terus-menerus akan karya Kristus di atas kayu salib serta rela mengosongkan diri-Nya dengan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia (Flp.2:9). (3) Pelayan Tuhan maupun yang dilayani jangan sekali-

kali mementingkan diri sendiri (sebab ini sering kali terjadi pada kedua belah pihak), karena pasti ada kekacauan dan perbuatan jahat (Yak.3:16). (4) Pelayan Tuhan maupun yang dilayani (belajar) harus bergantung sepenuhnya kepada Roh Kudus dengan kepekaan bersama dalam tim yang ada dan memiliki karunia berkata-kata hikmat, membedakan bermacam-macam roh supaya lebih maksimal dalam menangani doa pelepasan ini (Gal.5:25; 1 Kor.12:8-11). (5) Pelayan Tuhan maupun yang bersangkutan harus bersedia menerima segala bentuk akibat sesudah dilayani doa pelepasan (exorcism) atau pengusiran itu supaya menyadari sepenuhnya dan memahami apa yang harus dikerjakan setelah dilayani (akan dibimbing dan dipantau) (1 Kor.2:14). (6) Pelayan Tuhan yang melayaninya kasih dan harus memiliki kemantapan hati kepada yang akan dilayani supaya dapat mempraktikkan kasih kepada sesama di dalam segala sesuatu (II Kor.8:7). (7) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan atau berkaitan dengan hal-hal dengan setan-setan atau roh-roh jahat seperti: belajar ilmu yang berkaitan dengan hal-hal supranatural atau ilmu hitam, ke dukun, jimat-jimat, benda-benda pusaka leluhur, dsb) mengakui dengan jujur (Tit. 2:7b). (8) Menegaskan kepada yang dilayani supaya bersedia untuk menolak semua keinginan dosa-dosanya dan harus melawan dengan memperjuangkan agar dosa-dosa tak berkuasa di dalam tubuhnya (Rm.6:12). (9) Memutuskan segala bentuk keterikatan dengan setan-setan-setan atau roh-roh jahat melalui memperkatakan yang dibimbing oleh hamba Tuhan tersebut sebagai ungkapan yang nyata di alam roh; berikutnya bersangkutan satu persatu memutuskan (dibimbing) pada masing-masing roh-roh jahat atau setan-setan yang berkaitan dan sebagai contoh: di dalam nama Tuhan Yesus Kristus saya memutuskan roh-roh … yang berhubungan dengan orang itu (satu persatu) dan setelah selesai semua. Namun ‘bila’ terjadi manifestasi roh-roh jahat atau setan-setan tersebut dan harus langsung diperintahkan segera meninggalkan dari tubuh orang tersebut serta yang dilayanipun harus memperkatakan yang sama dengan hamba Tuhan itu; oleh karena setiap anak-anak Tuhan yang telah percaya kepada Kristus sudah menerima kuasa-Nya (Yoh.1:12). (10) Jika pada saat melayani terjadi manifestasi (yang bersangkutan harus sadar selama dilayani) setan-setan atau roh-roh jahat dapat terjadi seperti: seluruh tubuh gemetar, muntah-muntah (hanya air liur), teriak histeris, tubuhnya berguling-guling, tubuh atau ada bagian tubuh yang dipukul-pukulkan ke dinding atau tanah, diruang itu ada aroma bunga yang wangi, ada aroma dupa (hio), ada aroma kemenyan, ada aroma bau yang busuk, ada aroma bau anyir, dll (Mrk.5:4-5; Luk.8:29). (11) Sesudah selesai semua tentang pemutusan terhadap setan-setan atau roh-roh jahat yang yang mengikatnya dan selanjutnya menanyakan kepada yang bersangkutan; apakah dia sudah mengalami kelegaan atau plong? atau masih ada yang mengganjalnya pada bagian tertentu atau ada yang lain diingatkan melalui Roh Kudus? Intinya harus jujur apa adanya dan sungguh-sungguh dalam pengajaran (Tit.2:7b). (12) Apabila semuanya telah terselesaikan dengan tuntas pelayanan doa pelepasan ini dan hamba Tuhan tersebut mampu melihat ‘perbedaan’ pada saat awal dilayani serta damai sejahtera Allah yang melampau segala akal akan memelihara hati (Flp.4:7) yang bisa terpancar di wajahnya. Pada saat mengakhiri pelayanan doa pelepasan ini dengan doa agar yang sudah dilayani selalu dikuatkan oleh pimpinan Roh Kudus, dan rendah hati untuk selalu hidup benar di dalam jalan-jalan Tuhan dimanapun berada, serta ‘menolak serangan balik’ dari setan-setan atau roh-roh jahat terhadap hamba Tuhan maupun yang dilayani (Yoh.8: 12 ; 10:4; 11:10; 12:35; 14:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dr. Kurt Koch (almarhum) adalah seorang teolog berasal dari Jerman dengan pengalaman pribadi yang luas dalam menasihati orang-orang yang terkena ilmu gaib. Kurt telah melaporkan bahwa selama empat puluh lima tahun pengalamannya dengan mendengar sekitar dua puluh ribu kasus-kasua yang mengerikan Namun sayangnya dia menunjukkan bahwa banyak terapis yang menolak untuk mengenali masalah yang ada dan melancarkan masalah tersebut melalui diagnosis yang salah serta menghasilkan solusi yang tidak dapat dijalankan (Dr. Kurt Koch, 1980). Mereka yang berada di negara-negara di mana okultisme lebih umum mengeluh kepadanya mengenai sikap sombong ilmuwan Barat dan bagaimana mereka hanya menjelaskan semua fenomena medium yang tidak berbahaya tanpa benar-benar mengetahui sedikit pun tentang latar belakang atau efek dari fenomena ini (Dr. Kurt Koch, 1970). Namun Kurt dalam empat puluh tahun pekerjaan dalam Kekristenan dan sebagai hasil dari konseling sesuatu yang ada di wilayah 20.000 orang, serta secara pribadi telah menemukan ribuan kasus di mana kontak dengan okultisme yang menjadi akar penyebab masalah, juga mengalami penindasan yang merupakan akibat langsung dari okultisme ini. Berdasarkan hal ini, Kurt sering bertanya-tanya mengapa para peneliti ilmiah saat ini tidak dapat menghasilkan argumen atau bukti dalam bentuk apa pun yang mendukung asumsi dogmatis apriori mereka. Sekarang apabila mempertimbangkan jumlah kasus yang di mana okultisme memiliki efek merusak pada orang-orang dengan rasio bekerja di wilayah sembilan dari sepuluh kasus. Kurt memperoleh dukungan dari fakta-fakta ini melalui ribuan contoh. Para ilmuwan tetap mengatakan masalahnya tidak ada? Apabila pekerjaan konseling seseorang yang bergantung pada kesempitan pikiran seperti ini, maka dia akan terdorong ke dalam jurang keputusasaan (Dr.Kurt Koch, 1980). Bagian dari okultisme, yaitu mengenai pesona sihir, dan telah memberi banyak contoh akhir tragis dari para pemikat sihir. Banyak kasus yang melihat, seperti: bunuh diri, kecelakaan fatal, psikosis, adegan ranjang kematian yang mengerikan. Selain itu contoh-contoh yang terekam dalam penelitian ini, seperti: pemimpin kelompok spiritis di Württemberg Selatan yang gantung diri, pemimpin kelompok lain yang mengakhiri hidupnya di rumah sakit jiwa, dan juga harus menyebutkan ada beberapa contoh dari literatur. Seorang media yang terkenal Dr. Slade menderita dua serangan apoplektik; seorang pelopor dalam bidang penelitian psikis, Crawford yang melakukan eksperimen dengan medium Kathleen Goligher yang mati bunuh diri pada tahun 1920. Dalam literatur penelitian psikis Kurt terus menemukan referensi tentang kejadian-kejadian semacam itu. Selanjutnya dalam kasus mereka yang terlibat secara pasif dan ada konsekuensinya tidak kalah mengganggu, yakni Koch mengamati bahwa dalam banyak kasus penaklukan okultisme telah dilihat kaitannya dengan gangguan psikologis yang memiliki karakteristik utama berikut: (1) Warping dan distorsi karakter, yaitu orang yang keras dan egois serta sifatnya tidak bersahabat, gelap. (2)

Gairah ekstrim, yaitu seksualitas abnormal, temperamen yang kasar, permusuhan, kecenderungan untuk kecanduan, kekejaman, kleptomania. (3) Gangguan emosional, yaitu pikiran kompulsif, keadaan kecemasan. (4) Kepemilikan, yaitu ada dorongan destruktif, serangan mania, ada kecenderungan untuk melakukan tindak kekerasan dan kejahatan, dihuni oleh setan. (5) Penyakit mental. (6) Sikap fanatik terhadap Kristus dan Tuhan, ateisme dengan sadar, kesalehan; simulasi, ketidakpedulian terhadap firman Tuhan dan doa, pikiran menghujat, delusi agama. (7) Fenomena yang membingungkan di lingkungan mereka (Dr.

Kurt Koch, 1972). Dalam bukunya Kurt yang berjudul Occult Bondage and Deliverance, dan berpendapat bahwa setiap dosa yang berhubungan dengan okultisme memisahkan seseorang dari Tuhan, serta ada efek dari pelanggaran hukum Tuhan ini yang membuat diri mereka terasa ganjil di berbagai bidang kehidupan seseorang. Kurt menjelaskan di mana area-area ini yang melibatkan, seperti: (1) karakter moral, (2) kemauan spiritual, misalnya: kesulitan sedang berat berpaling kepada Kristus (mulai menunjukkan tanda-tanda dari segala macam gangguan emosional: pikiran untuk bunuh diri, depresi berat, dll.), (3) keluarga, di mana okultisme telah dipraktikkan jauh lebih rentan terhadap penyakit mental dan kelainan mental dari pada keluarga yang lain, (4) pengembangan kemampuan menengah (Dr. Kurt Koch, 1970). Banyak tragedi dari sihir, doa setan, dan praktik yang terkait dengan mereka yang melakukan aktivitas ini untuk menolak menghadapi kenyataan bahwa mereka selalu berubah menjadi yang terburuk. Namun, apa yang diterima melalui masa lalu Faustian tidak pernah memuaskan dan pada akhirnya seseorang membayar dengan jiwa seseorang (John W. Montgomery, 1973).

Selanjutnya di dalam proses mendidik tersebut dengan memperkenalkan iman Kristen sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan yang harus dilakukan. Kemudian juga mempelajari tentang okultisme yang ternyata sangat berbanding terbalik atau bertolak belakang dengan ajaran Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber kepercayaan umat Kristiani. Di sinilah letak peranan pendidikan agama Kristen untuk memperlengkapi orang-orang percaya zaman milenial yang berdasarkan kebenaran Alkitab, supaya memperlengkapi dengan senjata Allah sebagai senjata dalam memerangi tipu muslihat iblis. Menurut, C.L.J. Sherril yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk memperkenalkan isi Alkitab kepada generasi milenial, sehingga mereka selalu siap sedia menjumpai dan menjawab dengan memperlancar cara komunikasi secara konsisten. Keprihatinan terhadap sesama, dan mempertajam secara terus-menerus dengan kemampuan untuk menerima fakta bahwa mereka dikuasai kekuatan maupun kasih Allah yang menyatakan kesalahan, memperbaiki, mendidik dalam kebenaran (II Tim.3:16), yang artinya di dalam proses mendidikpun harus mempunyai kemampuan kerohanian yang maksimal, yakni berhubungan dengan Allah dalam melawan kekuatan dari iblis (Harianto, 2012). Berikutnya dalam pemahaman iman Kristen tentang okultisme, jika ada orang percaya dan ia menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka otoritas kuasanya melebihi kuasa-kuasa kegelapan itu (Yoh.1:12). Dengan tegas bahwa setiap orang percaya tidak diijinkan sedikitpun untuk mempercayai atau apalagi menyerahkan diri kepada hal-hal yang ada hubungannya (kaitannya) dengan kuasa kegelapan. Oleh sebab itu setiap orang percaya yang kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan maupun Juruselamat harus mengimani-Nya, dan di larang pergi ke dukun meminta pertolongan, kuasa kegelapan, seperti: roh orang yang sudah mati, pemanggilan arwah, dst. Selanjutnya orang beriman harus bersandar hanya kepada pemeliharaan Tuhan Yesus Kristus semata, serta senantiasa memelihara hidup setiap orang benar di hadapan-Nya itu. Apabila ada kuasa kegelapan yang mencoba mengintimidasi, menekan atau menyerang sekalipun, maka ada tertulis di dalam Yakub 4:7, Jika tunduk kepada Allah, dan setelah itu baru melawan iblis, maka ia lari dari padamu. Terpenting di dalam kehidupan ini bahwa orang beriman jangan sekali-kali memberi kesempatan atau tempat kepada iblis (Ef.4:27), dan yang artinya banyak sekali orang-orang beriman sudah memberi ruang atau tempat di dalam hatinya buat iblis sehingga hatinya menjadi tercemar, serta Roh Kudus tidak dapat bekerja dengan maksimal, karena ada dosa dalam hati orang beriman itu. Terlebih lagi, jika orang tersebut sudah terikat dengan kuasa kegelapan, dan tidak mampu mengikuti pimpinan Roh Kudus

lagi meski ia sadar sekalipun, namun ia hanya menuruti kehendak iblis saja (II Tim.2:26). Untuk situasi kondisi bagi umat Kristiani yang ada di Indonesia dapat dipastikan mempunyai banyak latar belakang adat istiadat dengan kebudayaan mereka masing-masing, sehingga mudah terjadinya penyusupan dalam proses perjalanan iman bagi setiap orang beriman yang berdomisili di Nusantara. Oleh karena itu dari semula orang beriman harus berhati-hati supaya jangan ada yang menawan dengan filsafat yang kosong, dan palsu menurut ajaran turun temurun (nenek moyang), serta roh-roh yang ada di dunia yang bertentangan dengan Kristus (Kol.2:8). Selanjutnya perlu untuk memahami sebagai orang beriman harus menyadari dengan sepenuh hati bahwa iblis atau satan telah menyesatkan seluruh dunia bersama-sama para malaikatnya (Why.12:9). Berbicara tentang okultisme ada berbagai tanggapan dan ada juga orang yang tidak percaya akan adanya iblis maupun kuasa-kuasa kegelapan atau okultisme, seperti: iblis itu tidak ada dan semua tentang okultisme adalah pikiran manusia saja, sebagai orang percaya tidak boleh mengakui iblis itu ada, cerita mengenai iblis adalah cerita lama dan dongeng. Pada prinsipnya pendapat-pendapat seperti itu tidak benar (di atas), karena Alkitab secara terus-menerus mengingatkan adanya iblis dan kuasa iblis yang senantiasa mempengaruhi hidup manusia. Oleh karena itu rasul Petrus dalam menggembalakan dengan menulis harus selalu sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang ‘dapat’ ditelannya (1 Ptr.5:8). Selain itu untuk praktik okultisme ada keyakinan yang ‘miring’ tentang Tuhan, namun pandangan Kekristenan hanya ada satu Tuhan yang benar bahkan ada yang mengambil ajaran dari Alkitab, dan diselewengkan. Kemudian ditegaskan lagi bahwa ajaran yang menyimpang itu tidak datang dari Tuhan, dan hal itu justru menyakiti hati Tuhan, seperti: raja Manasye yang jahat (2 Taw.33:6) (Alkitab God’s Word, 2014). Selanjutnya, secara prinsip setiap orang beriman harus mengerti dengan jelas dalam melawan tipu muslihat iblis harus memahami bahwa kuasa kegelapan itu berbicara tentang yang berkaitan dengan semua roh-roh yang bukan dari Kristus, melainkan roh-roh yang telah menempati sesuai dengan wilayahnya masing-masing seperti yang tertulis di Efesus 6:12, maka dengan demikian okultisme dalam pemahaman Kristen merupakan filsafat kosong dengan ajaran turun-temurun dan berkaitan dengan roh-roh dunia yang bersumber dari kekuatan setan (Pasaribu, 2003). Untuk sikap orang-orang beriman di dalam menghadapi akan okultisme, yakni dengan penjelasan sebagai berikut bahwa sebagai ciptaan-Nya harus menyadari penuh manusia merupakan mahkota ciptaan Allah yang diberikan mandat dalam menaklukkan dunia (Kej.1:26-31). Dengan maksud akan arti menaklukkan dunia adalah tidak menjadikan dunia yang juga ciptaan sebagai ‘Tuhan’ yang menguasai manusia, atau jangan mau dikuasai oleh dunia beserta keinginannya (Pondsius & Susanna Takaliung, 2008). Dr. C. Fred Dickason memberikan banyak contoh tentang apa yang dapat dilakukan praktik okultisme kepada orang Kristen yang cukup bodoh untuk tidak menaati Tuhan di bidang ini. Permasalahannya akan mempengaruhi atau kerasukan setan dapat diakibatkan oleh praktik yang dilakukan sebelum pertobatan, dan bahkan dapat meluas dosa-dosa leluhur seseorang. Fred telah menemukan tata cara keterlibatan leluhur sebagai penyebab utama demonisasi, dan Lada lebih dari 95 persen dari 400 orang yang Fred hubungi dalam pelayanan konseling telah mengalami penganiayaan karena keterlibatan nenek moyang mereka dalam kegiatan okultisme maupun setan (C. Fred, 1987). Namun pada kenyataannya banyak alasan seseorang melakukan okultisme dan kalau melihat pada umumnya bagi mereka yang melakukan praktik okultisme yang ditemukan dalam segala aspek kehidupan manusia dan yang diikuti dengan berbagai alasan diperinci sebagai berikut: (1) untuk menghormati leluhur

seperti: orang tua atau nenek moyang dianggap ‘sesuai’ dengan hukum ke-5 (‘... hormatilah ibu bapamu, supaya lanjut umurmu’). Namun cara yang dipakai oleh iblis ini untuk merusak kehidupan kerohanian manusia dan mereka terjerat dan tertipu olehnya dan menggali firman Tuhan hanya sepenggal ayat itu saja tanpa melihat konteks juga yang lainnya. Pada hukum ke-5 itu didahului oleh hukum ke-2 dan jika ada orang tua yang belum memahami akan hal itu maka sepantasnyalah harus diberikan pengertian itu agar mereka memahaminya. Seandainya mereka tetap menolak ketentuan hukum itu dan tentunya orang percaya tersebut harus tegas untuk mengambil sikap taat kepada semua perintah-Nya dari pada terhadap manusia termasuk orang tua (Kis. 5:29). Dalam menjalani ketaatan kepada para orang tua atau nenek moyang tidak menjadikan dengan memiliki sebuah keris atau jimat sekalipun dan bagi mereka yang mewariskan kepada anak-anaknya karena dengan jelas bahwa hal-hal itu membuat Tuhan cemburu (Mat.10:34-37); jadi ketaatan kepada orang tua haruslah segaris dengan ketaatan kepada-Nya dan firman Tuhan (Yos.24:2). Alkitab dengan jelas juga telah menerangkan bahwa roh orang yang sudah mati tidak dapat berhubungan dengan roh orang yang masih hidup dan demikian pula sebaliknya serta yang bekerja sebenarnya roh-roh jahat atau setan-setan juga bisa dipastikan bukan roh dari orang telah mati itu (II Kor.11:14). (2) Ada orang-orang yang tak bertanggung jawab telah mencatut nama Tuhan untuk melakukan praktik okultisme sehingga pada suatu saat nanti akan dibuang ke dalam lautan api (neraka) apabila mereka tidak bertobat. Memang tak dapat dipungkiri bahwa pertolongan yang diperoleh melalui okultisme juga bisa mendatangkan kesembuhan bahkan mampu hidup sukses bagi orang itu. Perlu diketahui bahwa iblis dapat membuat seseorang menjadi kaya (Kis.16:16) dan ada juga yang dapat menyembuhkan sakit penyakit bahkan melakukan berbagai mukjizat (Kel. 7:10-13). Selanjutnya harus menyadari bahwa roh jahat atau setan-setan bukanlah memberikan kesembuhan secara gratis dan tentunya harus membayar dengan jiwanya sendiri dan oleh karena ‘pertolongan roh jahat atau setan’ yang hakikatnya akan mendapat celaka atau tak jarang membayar dengan nyawanya. (3) Berikutnya ada pula yang ikut-ikutan saja dan ketika masuk ke dalam adat istiadat kebudayaan tertentu yang mengandung unsur-unsur okultisme dan yang berkaitan dengan roh jahat atau setan-setan demi untuk menyenangkan keluarga atau orang banyak. Sebagai contoh: memindahkan tulang-tulang orang yang sudah mati dapat dipastikan harus melalui upacara adat istiadat Tionghoa, dll; jika dilakukan tanpa ada upacara adat istiadat akan mendapatkan kutukan dari leluhur dan dianggap tidak menghormati orangtua bahkan termasuk akan mempengaruhi dengan berkurangnya berkat-berkat pada masa yang akan datang. Jangan terperanjat bahwa tenung, ramalan, penelaah, penyihir sudah ada sejak zaman Musa dan yang artinya selama ribuan tahun yang lalu sampai dengan saat ini tetap ada bahkan semakin bervariasi bentuk maupun tata caranya dan pada prinsipnya pada saat itu Tuhan telah melarang (Ul.18:9-12) (Daud Tony). Ada seorang peneliti dari Inggris, yakni Amich Alhumami yang mengerjakan desertasi di Indonesia dengan mengatakan sebagai berikut: ‘Banyak pihak yang meyakini bahwa hampir tidak ada satu pejabat tinggi negara di Indonesia yang berhasil dalam menaiki tangga akan kekuasaan tanpa bantuan perdukunan; kemudian menyatakan praktik perdukunan itu di dalam wujud santet yang ikut mewarnai bagian-bagian dari perebutan akan suatu kekuasaan tertentu’ (Surat Kabar: KOMPAS 5/3/09). Selanjutnya pada tahun 2013 yang silam ada 2 (dua) kasus yang diliput oleh media mengenai isu ada salah satu bentuk okultisme yakni pada pertengahan Januari yang terjadi di Asahan (Surat kabar: SIB); demikian juga Nagori Usang, Tapian Dolok (Surat Kabar: Metro Simalungun) bahkan yang bersangkutan diusir oleh warga setempat dari perkampungan itu. Pada umumnya bagi mereka yang membutuhkan pertolongan secara

cepat atau instan dengan uraian sebagai berikut ketika mengalami: (1) sakit penyakit di mana mereka yang telah berobat ke dokter namun tak sembuh-sembuh sehingga mereka meminta pertolongan pada dukun atau paranormal (kuasa kegelapan) dan jika akit penyakitnya sudah parah sekali serta mereka datang konsultasi kepada hamba Tuhan atau pendeta untuk didoakan. (2) jabatan atau takhta di mana mereka yang memerlukan pertolongan agar selama ia menjabat harus aman dari berbagai macam hal yang mengganggu atau menggeser dari jabatannya sehingga mereka memohon bantuan pada dukun atau paranormal (kuasa kegelapan) untuk melindungi dari bermacam-macam santet atau guna-guna bahkan mereka berupaya melakukan penjagaan atas dirinya dengan berlapis-lapis; langkah selanjutnya para dukun atau paranormal (kuasa kegelapan) ini memanfaatkan roh-roh jahat atau setan-setan di manapun berada atau yang berada dalam seperti contohnya: betara karang (bk=jenglot), batu merah delima, keris, besi kuning, dll. (3) melindungi rumah atau ladang atau toko atau kantor yang di mana buat kasus yang seperti ini sering kali dijumpai dalam masyarakat di Indonesia dan bahkan bagi mereka yang sebelum membangun rumah atau perusahaan atau pabrik tersebut akan memasukkan sesuatu ke dalam tanah seperti contohnya: kepala kerbau, kepala kambing, keris, dll dengan mempunyai tujuan agar rumah atau ladang atau toko atau kantor tersebut supaya aman dari berbagai macam gangguan roh-roh jahat atau setan-setan. (4) pelindung badan di mana bagi mereka yang bekerja membutuhkan perlindungan dari serangan santet atau guna-guna dan yang terutama untuk para karyawan-karyawati pada perusahaan yang besar dan bahkan di lingkungan pegawai pemerintahan; khususnya bagi para pekerja yang merantau di luar kota, luar pulau, luar negeri sekalipun dan yang kemudian biasanya mereka dianjurkan disimpan ke dalam ikat pinggang, dompet, cincin, kalung, dll. (5) jodoh atau pasangan hidup di mana mereka yang meminta bantuan pada sang dukun atau paranormal supaya memberikan semacam ‘alat’ (jimat, cairan keramat, dll) sebagai daya tarik tersendiri dalam mendapatkan orang tertentu yang di cintai atau sukai. Adapun para dukun atau paranormal tersebut memberikan sesuatu seperti contohnya: susuk yang dimasukkan ke dalam bagian wajah tertentu dan banyak memakai bahan dari emas yang berbentuk seperti ‘paku’ yang kecil. Berikutnya bisa dengan menyerahkan ‘foto dari orang yang dimaksud’ dan dukun atau paranormal melakukan ritual dengan bantuan roh-roh jahat atau setan-setan untuk ‘menyampaikan’ maksud tersebut sehingga jika orang itu telah ‘menerima’ signal dari dukun atau paranormal maka orang tersebut menjadi berbeda dalam menanggapinya ‘ketika’ berhadapan dengan orang yang mengirimkan itu. Bahkan lebih parahnya apabila sebelumnya orang itu tidak menyukai atau mencintai namun setelah menerima signal ‘kiriman’ dari dukun atau paranormal tersebut maka ia akan ‘berubah’ dengan berbalik arah dengan menyukai atau mencintai orang itu. Berikut ada pula contoh-contoh yang lain dan sudah pernah terjadi yakni ada seseorang yang ingin kaya agar memiliki banyak harta dan melalui bisnis atau usahanya itu dengan menggunakan fasilitas yang diperoleh ‘lewat’ para dukun atau paranormal serta itupun banyak sekali persyaratan yang dimintanya bahkan setelah semuanya tercapai dan secara bertahap meminta ‘korban’ yaitu anak-anaknya sendiri. Ada pula suatu perusahaan yang besar dengan ‘mengorbankan’ salah satu karyawan atau karyawatinya demi untuk mencapai titik tingkatan kekayaan akan harta benda dan tak jarang juga bahwa ‘korban’ tersebut dibuat menjadi ‘tidak waras atau gangguan jiwa.’ Peristiwa-peristiwa tersebut di atas telah terjadi sering kali dan terus-menerus mereka mengerjakan meskipun sebenarnya sudah mengetahui akibatnya dan semua resikonya; dikarenakan mereka menyukai atau menyenangi segala keinginan dunia dan memiliki prinsip-prinsip yang tidak tepat bagi

kekekalan. Jika mau ditelusuri lebih dalam mengenai menyingkap permainan dari satan, maka dalam suatu peperangan akan menjadi lebih mudah untuk memerangi musuh yang kelihatan dengan strategi yang diketahui, dan rencana penyerangannya sekalipun, dari pada musuh yang tidak terlihat dengan rencana yang tidak diketahui. Strategi yang terpenting bagi satan terhadap orang- orang beriman adalah pengalaman dan ketrampilan yang sudah lama atau ribuan tahun, serta kemampuan untuk menentukan waktu untuk menyerangnya sesuai dengan momen yang tepat, yakni saat terlemah dalam kehidupan rohani orang beriman itu. Contohnya: jengkel, emosi, sakit hati, iri hati, pikiran negatif, dsb dengan mengakibatkan sebagai berikut: (1) Tipu daya yang dapat menyebabkan akan kebutaan maupun ketulian kerohaniannya (Mat.13:14-15). Berikutnya pengertian tipu daya ada yang dari dalam, yakni menipu diri sendiri dan dimana seseorang yang menaruh 'persetujuan' pribadinya kepada semua bentuk 'tindakan' yang berlawanan dengan Firman Tuhan. Artinya dengan jelas bahwa 'meyakini' segala sesuatu yang buruk itu baik dan segala sesuatu yang baik itu buruk atau segala sesuatu yang terang itu gelap serta segala sesuatu yang gelap itu terang. Selain itu ada pula tipu daya dari sisi luar yakni suatu bentuk tipu daya yang berasal dari sekitar orang itu, misal: sahabat, teman, idola, keluarga, dsb; semua tindakannya itu bersifat 'ketidaktaatan' kepada Firman Tuhan, serta jenis tipu daya ini memberikan kenikmatan dan meyembunyikan hukumannya atau akibatnya. (2) Kebosanan (monoton) merupakan pintu masuk dari tipu daya. Namun suatu bentuk kebosanan (monoton) merupakan 'tempat perkembangbiakan' perilaku tidak bermoral dan berbahaya, seperti seorang narapidana yang mengungkapkan perasaan hatinya yaitu, kebosanan dengan rutinitas yang berkepanjangan hingga masa hukumannya berakhir. Inilah salah satu senjata satan untuk membuat kehidupan rutinitas manusia menjadi jenuh atau itu-itu saja sehingga dibuat menjadi sangat membosankan. Justru situasi kondisi kebosanan (monoton) sering kali dialami pula oleh orang-orang beriman yang menyebabkan 'ketidakmampuannya' dalam mengantisipasi demi masa depan yang cerah dan penuh pengharapan. Justru itulah orang beriman seharusnya setiap hari tetap senantiasa menaruh pengharapan hanya kepada Tuhan Yesus Kristus saja, dan bukan 'kepada' yang lainnya supaya tidak masuk ke dalam perangkap akan tipu daya melalui 'kebosanan' (monoton). (3) Sakit hati (akar yang pahit atau luka batin) yang berhubungan di dalam hati atau menyangkut jiwa atau perasaan hati dan ini merupakan salah satu 'pintu masuk' bagi roh-roh jahat atau setan-setan untuk mempengaruhi orang tersebut. Bagi setiap orang beriman yang menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan mencemarkan banyak orang (Ibr. 12:15). Untuk itu peringatan bagi setiap orang beriman supaya tetap selalu dekat dengan menghampiri kasih karunia ia di manapun berada (Perry, 2013). Selain itu bahwa setiap orang beriman harus memahami akan kesengsaraan yang di mana akan menimbulkan ketekunan, dan sebagai nilai-nilai akan Kekristenan yang baik (Rm.5:3). Namun pendapat David juga menekankan tentang akan kepahitan merupakan bukan merupakan nilai dari Kekristenan yang benar, dan kadang-kadang kepahitan itu dianggap sepele sehingga jarang sekali diperhatikan oleh orang beriman (Lih. Rut 1:20-21, mengenai teladan Naomi). Pada kenyataannya tidak digambarkan secara langsung di dalam Alkitab Perjanjian Baru di dalam satu ayat di Ibrani 12:15, yang sudah dijelaskan apa penyebabnya. Ayat tersebut di atas memang masih menimbulkan beberapa permasalahan dan berikutnya apa yang dimaksud dengan 'akar yang pahit'? Apakah akar pahit itu berhubungan dengan kepedihan hati yang dialaminya? Mengapa hal itu dikaitkan dengan hilangnya 'kasih karunia Allah'? Kemudian bagaimana akar pahit itu mampu 'mencemarkan banyak orang'? Namun dalam penafsiran yang sering kali

dikemukakan ayat di atas sebagai ayat yang semata-mata untuk memperingatkan hal-hal yang berhubungan dengan kepahitan atau 'penghakiman yang pahit.' Oleh karena itu di dalam istilah 'pahit' muncul dalam ayat ini dan mudah dikenal orang-orang yang mengalami kepahitan, maka oleh penafsiran semacam ini tampak logis sekali. Dengan demikian ayat tersebut telah menjelaskan bahwa sikap itu, seperti: racun yang merembes sehingga lukanya bernanah, dan dapat melukai bagi mereka yang mempertahankannya, serta mau mencegah mereka memperoleh banyak hal yang baik, dan disediakan oleh Allah bagi mereka. Kemungkinan ia telah menyaksikan hal-hal baik pada orang-orang yang memiliki pengalaman serupa, namun dapat membuat pengalaman itu menghasilkan kekudusan dan bukan kepahitan. Lebih dari itu bahwa sikap yang penuh kepahitan mampu menyakiti kepada seluruh masyarakat umat Kristiani dan menjangkiti melalui sikap negatif yang dilakuknya, serta akan mencemari para pemimpinnya; bahkan untuk pengamatan ini telah dilakukan sebagian besar pemimpin jemaat. Apabila suatu komitmen mulai pudar, dan komitmen itu harus selalu dikuatkan atau diingatkan kembali, seperti: 'orang-orang yang timpang' dalam masyarakat harus dipulihkan dengan meluruskan jalan-jalan bagi mereka' (Ibr.12:12-13); selain itu, tempuhlah jalan yang rata dan hendaklah tetap segala jalan (Ams.4:26), bahkan untuk itu harus berusaha hidup damai dengan semua orang dan mengejar kekudusan, karena tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan (Ibr.12:14). (Peter H. David, 1990). Berikutnya dampak atau akibat dari melakukan okultisme bentuk apapun ada konsekwensi yang ahrus diterima dan hal ini paling sering kali terjadi pada umumnya, yaitu sewaktu mendengarkan firman Tuhan jika ia masih dikuasai oleh roh-roh jahat atau setan yang bekerja pada saat itu, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempercayai firman Tuhan dan dapat pula ada penolakan dari diri orang yang bersangkutan itu, bahkan paling ekstrem ia langsung keluar dari gereja dan tidak mau mendengarkan firman Tuhan, serta yang paling ringan sesudah ia pulang ibadah sesampai di rumah apa yang dikhotbahkan lupa semua. Kemudian akhirnya ia akan semakin menjauh dari Tuhan dan keluar dari jalan-jalan-Nya serta kehidupannya akan semakin terpuruk. Ada pula yang memiliki keinginan untuk menghujat Nama Tuhan Yesus dengan cara tersembunyi maupun terang-terangan atau spontan. Contoh ada seorang ibu yang memiliki latar belakang dengan kepercayaan yang lain sehingga pada saat berdoa justru menghujat Tuhan, dan bahkan memaki Tuhan secara terang-terangan. Selain itu jika melalui pikiran-pikiran najis yang terus-menerus dibisikkan oleh roh-roh jahat atau setan-setan, dan kecenderungan memiliki hawa nafsu yang berlebihan sehingga terlihat tidak seperti biasanya pada umumnya orang lain, karena pikirannya penuh dengan percabulan dan zina. Kebanyakan orang yang terlibat di dalam praktik okultisme kemungkinan besar dalam kehidupan seksualnya tidak normal, disebabkan oleh roh-roh jahat atau setan-setan yang menguasainya, termasuk cara memandang dengan mata penuh zina atau percabulan. Namun dalam hal ini ada perbedaan antara keinginan daging atau dipengaruhi oleh kuasa gelap melalui hawa nafsunya yang tak terkontrol atau normal. Sebagai akibat praktik okultisme dan semua kegiatannya ini merupakan kekejian bagi Tuhan, serta sangat dibenci-Nya karena ia telah berpaling dari Pencipta-Nya; demikian pula ada yang mengarahkan pandangannya kepada arwah atau roh-roh peramal, yakni mereka zina dengan bertanya kepada mereka, … (Im.20:6). Semua perbuatan okultisme merupakan dosa yang disebabkan dengan bersekutu atau bersedia dikuasai oleh iblis, sehingga muncul dosa-dosa akibat dari keterlibatan dengan okultisme, yaitu: kejam, brutal, kasar, jahat, sombong, munafik, pembunuhan, egois, perzinaan, penipuan, pemerkosaan, perampokan; dan bahkan tindak kejahatan lainnya yang merugikan keluarga maupun masyarakat. Tentunya jumlah mereka

semakin hari makin banyak, dan yang artinya: ‘Barang siapa berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat, dan barang siapa yang cemar, biarlah ia terus cemar .., untuk menggenapi firman Tuhan (Why.22:11). (Bambang, 2006). Kemudian untuk itu sangat diharapkan sebagai orang-orang beriman harus tetap selalu mempunyai landasan firman Tuhan yang kokoh, dan okultisme dengan tegas harus disangkal atau ditolak. Selain itu jelas sekali melanggar firman Tuhan, yakni tindakan okultisme yang berdampak kepada orang yang melakukannya: (1) akibat secara rohani mengalami depresi dengan sikap yang tertutup dan dapat dipastikan bahwa mereka memusuhi firman Allah. (2) akibat secara psikologi mengalami ketakutan yang tidak wajar dengan hawa nafsu yang tidak terkontrol seperti: amarah, seksualitas, kenekatan, dll bahkan bunuh diri. (3) akibat secara fisik mengalami urat syaraf yang mudah kesakitan, kanker, kemandulan, dll bahkan kematian yang tidak wajar (Jaharianson, 2016). Jika dapat melihat dari seorang antropolog yang meneliti mengenai ‘tunggal panaluan’ yang bernama *W. H. Rassers* yang menyatakan pendapatnya bahwa dalam kebodohan dan keterkungkungan diri, jika masih mempercayai kepada semua bentuk dari perbuatan okultisme. Maka oleh karena itu semua perbuatan okultisme tidak mampu membuktikan dengan suatu analisa yang dalam, dan bila dilakukan pada sebuah penelitian akan selalu berada di ujung kesimpang-siuran semata (Rasser, 2008). Koch memberikan banyak contoh antara Kristus dan setan dengan merangkum efek-efek ini secara singkat yang harus ditunjukkan daftar tersebut mewakili pola frekuensi, serta tidak dapat diasumsikan efek-efek ini selalu merupakan hasil dari praktik okultisme. Namun, orang-orang yang terinfeksi atau dibebani oleh karena ramalan nasib dan fenomena okultisme sangat sering menderita sebagai berikut: Karakter dari orang-orang tersebut mengungkapkan nafsu yang cenderung tidak normal, ketidakstabilan, temperamen kekerasan, kecanduan alkohol, nikotin, kejahatan seksual, egois, gosip, kutuk, dst. Namun secara medis keluarga dari mereka yang terlibat dalam meramal mengungkapkan dengan cara yang luar biasa hal-hal seperti gangguan saraf, gejala psikopat, histeris, kasus tarian St. Vitus, gejala kelumpuhan, epilepsi, aneh, bisu tuli, kasus mediumistik psikosis, dan kecenderungan umum terhadap penyakit emosional, mental, dst (Kurt Koch, 1962). Seorang teolog dan psikolog atau psikolinguistik yang bernama Dr. Clifford Wilson menekankan bahwa ada banyak bukti yang mencoba-coba ilmu hitam itu berbahaya. Alkoholisme, kecanduan narkoba, prostitusi, kegilaan, dan kondisi abnormal yang lainnya seringkali merupakan buah dari keterlibatan terhadap okultisme. Bahkan ada pula bencana tentang finansial atau keuangan dapat mengikuti mereka yang terjerat dan berusaha melepaskan diri dengan kekuatan mereka sendiri (Clifford, 1980). Jadi manusia lama tidak mampu menolak setan masuk dalam pikirannya, dan ia tidak mempunyai pilihan yang lain, karena orang berdosa selalu jatuh dalam dosa (dicengkeram hukum dosa) sehingga makin bertambah banyak dosa-dosanya, kedagingannya semakin kuat semakin tua makin pandai berbuat dosa. Namun jika ia mengenakan manusia baru, dan setan tidak dapat masuk dengan seenaknya sendiri, kecuali orang itu berdosa atau tertipu mau berpikir tentang dosa. Sedangkan mengenakan manusia baru pasti ia berada di dalam hokum-Nya dan Roh yang memberi kemerdekaan. Manusia baru itu merdeka bahwa ia dapat memilih untuk berdosa atau tetap hidup suci atau mengizinkan setan masuk atau menolaknya ! (Jusuf B.S, 29/11/2010).

SIMPULAN

Setiap orang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus harus menanggalkan manusia lama dalam hal ini yang berkaitan dengan kehidupan lamanya, terutama secara khusus jika ada hal-hal yang berkaitan dengan roh-roh jahat dan segera melakukan pemberesan dengan doa pelepasan, dan dalam hidupnya melakukan

pembaruan kerohanian, bahkan secara terus-menerus mengenakan manusia baru menurut kehendak-Nya dan selalu berusaha berada di dalam kekudusan-Nya sampai akhir hayat (Ef.4:21-24).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini yang ditujukan kepada semua saudara seiman yang pernah dilayani doa pelepasan, dan mereka sudah mengalami perubahan secara signifikan dalam kehidupan kerohaniannya sehingga mereka pun telah masuk ke dalam ladang Tuhan. Selain itu merekapun bersedia bahwa dari kasus-kasus yang mereka alami untuk dipublikasikan ke dalam jurnal tanpa nama yang bersangkutan sebagai bukti bahwa kuasa-Nya dari dahulu sekarang sampai selama-lamanya tidak akan pernah berubah. Segala puji hormat dan kuasa serta kemuliaan hanya bagi Dia, yakni Tuhan Yesus Kristus adalah Sang Mesias satu-satunya!

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

KOMPAS 5/3/09

Metro Simalungun

MEDAN.TRIBUNNEWS. com, Pandangan Alkitab Tentang Okultisme, Editor: Ismail https://medan.tribunnews.com/2020/02/08/pandangan-alkitab-tentang-okultisme.

TULANG ELISA, Dapatkah orang beriman kemasukan roh setan? Pdt. Jusuf .B.S.

Pustaka yang berupa judul buku:

Alkitab God's Word, (Yogyakarta: Tim Immanuel Publishing House, 2014), hlm. 71.

Pdt. Prof. Dr. Ir. Bambang Yudho, M.Sc., M.A., Ph.D, How to Overcome Occultism, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 6-28.

C.Fred Dickason, Demon Possession and the Christian (Chicago, IL: Moody, 1987), hlm. 191-193, 207-221.

Clifford Wilson, The Occult Explosion (San Diego, CA: Master Books, 1980), hlm. 22.

Eric J. Dingwall & John Langdon Davies, Alam Gaib, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1964), hlm. 20-22.

Harianto, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta:Pustaka referensi, 2012), hlm. 19, 53.

Jaharianson Saragih, Pelayanan Pelepasan dan Dampak Positifnya, (Medan: L-SAPA, 2016), hlm. 76-77.

Juanda Raya P, Dasuha, Penelitian dan Pengembangan GKPS, (Pematang Siantar: Kantor Pusat GKPS, 2012), hlm.37-38.

John W. Montgomery, Principalities and Powers (Minneapolis, MN: Bethany, 1973), hlm. 149.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta-2011), hlm. 979.

Dr. Kurt Koch, Occult ABC (Jerman Barat: Literature Mission Aglasterhausen, Inc., 1980), hlm. 282, 30.

Dr. Kurt Koch, Between Christ and Satan (Grand Rapids, MI: Kregel, 1962), hlm.49-50, 30.

Dr. Kurt Koch, Occult Bondage and Deliverance (Grand Rapids, MI: Kregel, 1970), hlm. 32.

Dr. Kurt Koch, Christian Counseling and Occultism (Grand Rapids, MI: Kregel, 1972), hlm. 184-185, 188.

Peter H. Davids, "Sickness and Suffering in the New Testament," dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennoyer (edit.), Wrestling with Dark Angels (Ventura, Calif.: Regal, 1990), pp. 215-37.

Pasaribu, Rudolf .H., Okultisme di Kalangan Masyarakat Batak, (Jakarta: Atalya Rileni Sudeco), 2003.

Pondsius & Susanna Takaliung, Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang, (Jawa Timur: Depatermen Literatur YPPII, 2004Rassers, W. H., Tentang Tongkat Mistis Batak, Medan: Bina Media Perintis), 2008.

W. H. Rassers, Tentang Tongkat Mistis Batak, (Medan: Bina Media Perintis, 2008), hlm. 76.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Menurut Daud Tony santet ada 3 Jenis yaitu:
(1).Santet tingkat dasar,yaitu santet dengan menggunakan Benda-benda(paku,kaca,jarum dll).
2.Santet tingkat menengah,yaitu santet yang memakai roh, yang di serang adalah pikiran, jiwa dan perasaan.
(3) Santet tingkat tinggi,yaitu santet yang memakai pustaka, seperti tombak,keris dan pustaka lainnya.